

INTISARI

Oleh :
Prama Wirasena¹
Djoko Suharno Radite²

Inventarisasi untuk penilaian keberhasilan tanaman GN-RHL telah dilakukan di Jawa Tengah dan DIY dengan intensitas sampling sebesar 5%. Efektifitas dan efisiensi menjadi pertimbangan dalam inventarisasi. Faktor biaya, tenaga dan waktu menjadi pertimbangan dalam penerapan metode dan desain inventarisasi selain nilai kecermatan dari metode tersebut. Dalam hal ini dimungkinkan adanya nilai intensitas sampling optimal dari metode inventarisasi yang telah digunakan, khususnya pada penilaian keberhasilan tanaman GN-RHL.

Analisis data pada tahap *pertama* adalah pendugaan parameter, *kedua* penentuan tingkat kecermatan sampling, *ketiga* penentuan biaya inventarisasi, *keempat* penentuan nilai kerugian, *kelima* penentuan model dan relasi matematis antara IS dengan *Se*, kecermatan, biaya inventarisasi dan nilai kerugian. Tahap *keenam* adalah penentuan nilai IS optimal menggunakan dua alternatif biaya inventarisasi.

Hasilnya dijelaskan bahwa keterkaitan antara nilai IS dengan *Se* dimodelkan dalam persamaan $y = 4,598 - (7,132/x)$, nilai kecermatan (P) dengan model persamaan $y = 0,1386 - 0,0193 x + 0,000179 x^2$, dengan nilai kerugian (*standar error cost*) adalah $\ln y = \ln 39002,8 - (\ln 0,1944 x)$ dimana *x* adalah intensitas sampling (IS). Nilai IS optimal yang diperoleh adalah 15-20% untuk hutan rakyat di wilayah Kabupaten Bantul.

Kata kunci : inventarisasi, intensitas sampling, nilai kerugian



¹Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM

²Dosen Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan UGM